

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah salah satu disiplin ilmu yang sangat penting. Bahasa asing sebagai alat komunikasi dapat dipergunakan baik secara lisan maupun tulis. Untuk mencapai hal ini maka para pengguna bahasa dituntut untuk terampil dalam menggunakan bahasa asing secara baik dan benar agar bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh mitra bicara. Secara umum pengajaran bahasa bertujuan agar pembelajar dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis dengan menggunakan keterampilan berbahasa.

Dalam pembelajaran bahasa asing terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Keempat keterampilan berbahasa ini terbagi dalam dua bagian yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif terdiri atas keterampilan menyimak dan membaca. Keterampilan produktif terdiri atas keterampilan menulis dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan dan merupakan suatu kesatuan.

Dalam mempelajari bahasa Jerman, dikenal empat macam keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pembelajar. Di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI, proses pembelajaran yang diberikan selama empat semester difokuskan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa tersebut. Keempat keterampilan

tersebut adalah keterampilan menyimak (*Hören*), keterampilan berbicara (*Sprechen*), keterampilan membaca (*Lesen*), dan keterampilan menulis (*Schreiben*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Setelah mahasiswa lulus dalam keempat mata kuliah keterampilan berbahasa tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti tes yang berstandar nasional, yaitu *ZiDS (Zertifikat für indonesische Deutschstudenten)*. Tes ini merupakan salah satu persyaratan kelulusan Program S1 di seluruh LPTK di Indonesia.

Dengan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam keterampilan berbicara di mata kuliah *Sprechen III* maka akan menunjang keberhasilan mahasiswa dalam *Mündliche Prüfung* di ujian *ZiDS*, karena mata kuliah *Sprechen III* berorientasi kepada ujian *ZiDS*.

Harus disadari bahwa dalam pemelajaran suatu bahasa asing tidak cukup apabila hanya mempelajari bentuk-bentuk, arti kata-kata dan pola-pola kalimat bahasa tersebut, tetapi bentuk-bentuk dan ragam-ragam bahasa yang dipakai untuk mengungkapkan makna atau pesan tertentu pun harus diketahui. Tidak sedikit mahasiswa yang beranggapan bahwa berbicara dalam bahasa asing merupakan hal yang cukup sulit. Hal ini berdasarkan pengalaman pribadi penulis pada saat mengikuti mata kuliah keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Dalam kegiatan berbicara atau berdialog, penulis masih cenderung merasa kurang aktif di dalam kelas bahkan cenderung pasif untuk berbicara dalam mengutarakan pendapat dan ide-ide dengan menggunakan bahasa Jerman yang baik dan benar. Beberapa faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan penulis tentang penguasaan

struktur, penguasaan kosakata dan cara mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan menggunakan bahasa Jerman yang baik dan benar dalam keterampilan berbahasa Jerman, kurangnya motivasi penulis pada saat mengikuti perkuliahan keterampilan berbicara, dan tingkat kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda di dalam kelas dirasakan juga sebagai salah satu penyebab kesulitan dalam keterampilan berbicara. Mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi biasanya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, keseriusan dalam proses pembelajaran dan lain-lain. Mahasiswa yang berkemampuan rendah biasanya memiliki motivasi belajar yang kurang, hal itu terlihat dari perhatian, tingkat keseriusan mahasiswa dalam belajar, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena dengan demikian tidak semua mahasiswa dapat terlibat dengan baik dan aktif di kelas. Oleh karena itu untuk mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut dibutuhkan suatu metode yang dapat melibatkan seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam keterampilan berbicara di mata kuliah *Sprechen*.

Atas dasar tersebut maka dibutuhkan suatu metode pengajaran. Salah satu upaya yang diduga dapat mengatasi permasalahan di atas adalah dengan adanya penerapan strategi pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Penerapan strategi pengajaran dalam keterampilan berbicara ini perlu disajikan sedemikian rupa agar dapat menarik dan memotivasi semua mahasiswa untuk aktif berbicara dalam bahasa Jerman. Seiring dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam keterampilan berbicara di mata

kuliah *Sprechen* maka akan menunjang keberhasilan mahasiswa dalam keterampilan berbicara mahasiswa bahasa Jerman dan prestasi mahasiswa dalam mata kuliah *Sprechen III* pada umumnya akan meningkat.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Metode Interaktif dalam Mata Kuliah *Sprechen III* pada Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah tersebut penulis identifikasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Se jauh mana keterampilan mahasiswa dalam mengungkapkan ide-ide dan pendapatnya dalam bahasa Jerman?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa dalam mengungkapkan ide-ide dan pendapat dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman?
3. Faktor-faktor apakah yang dapat menunjang prestasi mahasiswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman?
4. Se jauh mana hubungan antara penerapan metode interaktif dengan keterampilan berbicara mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI?

### 1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas, maka penelitian ini dibatasi pada lingkup masalah penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Sprechen III* mahasiswa semester III Tahun Ajaran 2007/2008 pada Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI. Lebih lanjut penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Gambaran penerapan metode interaktif pada mata kuliah *Sprechen III* di jurusan pendidikan bahasa Jerman FPBS UPI.
- 2) Gambaran prestasi mahasiswa dalam mata kuliah *Sprechen III* dengan penerapan metode interaktif.

### 1.4 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Sprechen III* ?
- 2) Apakah penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Sprechen III* dapat meningkatkan prestasi mahasiswa ?

### 1.5 Tujuan dan Manfaat

Penulis mendeskripsikan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

**a. Tujuan Penelitian:**

- 1) Untuk mengetahui apakah metode ini dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dalam mata kuliah *Sprechen III*.
- 2) Untuk mengetahui apakah metode ini dapat memotivasi mahasiswa untuk berperan secara aktif khususnya dalam mata kuliah *Sprechen III*.
- 3) Untuk mengetahui apakah penerapan metode interaktif ini dapat dijadikan alternatif metode pengajaran dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

**b. Manfaat Penelitian:**

- 1) Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman dapat dijadikan alternatif dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya pada mata kuliah *Sprechen III*.
- 2) Bagi mahasiswa dapat meningkatkan prestasi dan juga dapat memberikan motivasi terhadap keterampilan berbicara khususnya dalam mata kuliah *Sprechen III*.

**1.6 Definisi Operasional**

- 1) Metode Interaktif adalah suatu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara aktif antara pengajar dengan mahasiswa dan juga antara para mahasiswa itu sendiri. Metode interaktif dimulai dengan pembentukan interaksi dalam kelompok-kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan interaksi antara

kelompok-kelompok kecil tersebut sehingga menjadi interaksi kelompok besar.

- 2) Mata Kuliah *Sprechen III* adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh seluruh mahasiswa semester tiga Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI. Mata Kuliah *Sprechen III* atau keterampilan berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh para pembelajar bahasa selain tiga keterampilan berbahasa lain yakni *Lesen III* (membaca), *Hören III* (mendengar), *Schreiben III* (menulis) dan *Struktur Und Wortscahtz*.

### **1.7 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan metode Penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom action research*). PTK adalah penelitian yang memfokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari penelitian tindakan kelas, yaitu untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar-mengajar (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999 : 15).